

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Home Industry* merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat Indonesia (Harahap, 2016). *Home Industry* mempunyai tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. Pertama, adalah disebabkan oleh kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang kerap kali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena sering kali diyakini bahwa industri kecil dan rumah tangga memiliki beberapa keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar (Fatria, 2017).

Ubi kayu merupakan bahan pangan alternatif sebagai pengganti beras dan makanan pokok (Ntelok, 2017). Keunggulan tanaman ubi kayu ini dibandingkan tanaman pertanian lain seperti beras adalah mudah untuk dibudidayakan, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, mampu bertahan pada kondisi kekurangan air atau curah hujan yang rendah, dapat berproduksi dengan baik di tanah yang miskin hara (Yunita et al., 2019). Indonesia, merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya pedesaan dan pegunungan, banyak petani yang mempunyai bisnis sebagai penjual ubi kayu (Simamora dan Luik, 2019).

Produk olahan dari ubi kayu banyak menjadi alasan utama mengapa ubi kayu perlu dikembangkan dalam pengolahannya (Puspapratiwi dan Monggesang, 2020). Berbagai jenis produk olahan ubi kayu terdiri dari produk olahan kering misalnya keripik singkong) dan produk olahan semi basah (contohnya getuk, tape, ubi kayu rebus dan makanan tradisional lainnya (Fadhilah, 2020). Keunggulan yang dapat dihasilkan dari singkong, tentu akan mendorong dan memotivasi petani untuk memanfaatkan hasil pertaniannya agar memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Firmansyah, 2020). Salah satu olahan ubi kayu adalah keripik singkong, popularitas kripik ubi kayu di dalam kalangan masyarakat, sebagai makanan ringan dan bernilai gizi tinggi (Indardi, 2018). Permintaan konsumen dan pasar terhadap kripik ubi kayu di berbagai daerah terus meningkat, hal ini

menunjukan bahwa usaha keripik ubi kayu memiliki potensi usaha yang menjanjikan (Jufriyanto, 2020).

*Home industry* Beteng-Bteng Siantar merupakan *home industry* yang bergerak dalam bidang bisnis pengolahan ubi, khususnya ubi kayu. Usaha yang terletak di kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar ini merupakan usaha beteng-beteng milik Ibu Minta Wati Harahap yang sudah berdiri sejak tahun 2013. Dalam *home industri* ini memiliki usaha memulai dengan menggunakan modal milik pribadi yang jumlah nya sebesar Rp. 100.000 dan tidak ada modal dari pemerintah. Adapun produk yang dihasilkan dari *home industry* ini berupa beteng-beteng yang terbuat dari bahan baku ubi kayu yang di produksi dengan proses pembuatan tanpa bahan pengawet. Produk ini dipasarkan dengan cara ditipkan di toko makanan terdekat, menjual secara langsung dan secara online. *Home industry* Beteng-Betneg Siantar ini juga sudah mendapatkan izin usaha dengan nomor induk usaha 0407230119509. Kegiatan proses produksi ini dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja upahan dan 2 tenaga kerja dalam keluarga. *Home Industry* Beteng-Betneg Siantar memproduksi keripik dengan harga 21.000/kg.

Tabel.1 Jumlah Produksi Beteng-Beteng (Ampera) dari tahun 2019- 2023

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)
2019	9.360
2020	28.080
2021	28.080
2022	15.600
2023	14.040

Sumber : *Home industri beteng-beteng siantar*

Pada tabel 1 terlihat pada tahun 2019 memproduksi sebanyak 9.360 kg. Pada tahun 2020 memproduksi 28.080 kg. Pada tahun 2021 memproduksi 28.080 kg. Pada tahun 2022 memproduksi sebanyak 15.600 kg. Pada tahun 2023 memproduksi sebanyak 14.040 kg. Terlihat pada tahun 2023 jumlah produksi mengalami penurunan drastis dikarenan terjadinya persaingan pasar yang sangat pesat dan kurangnya SDM pada *home industri*. Sebagai sebuah usaha, *home industry* Beteng-beteng siantar (ampera) menghadapi tantangan dalam menjaga

pertumbuhan penjualan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini *home industry* Beteng-beteng Siantar (Ampera) perlu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang *home industry* ini hadapi.

Kelebihan dalam meneliti strategi pengembangan usaha dengan metode SWOT yaitu keterpaduan yang komprehensif, pemetaan peluang dan ancaman, basis pengambilan keputusan, penilaian resiko dan potensi mendorong kolaborasi dan diskusi. Dilakukan analisis SWOT dan penempatan posisi usaha sehingga bisa diketahui strategi yang sesuai untuk diterapkan pada *home industry* Beteng-beteng Siantar (Ampera) milik Ibu Minta Wati Harahap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan hal yang dapat dikaji, seperti melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada *home industry* Beteng-beteng Siantar (Ampera) ini. Dengan menggunakan analisis SWOT, *home industri* yang mengalami penurunan produksi dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal serta dapat merancang strategi pengembangan yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kembali produksi dan penjualan *home industri* Beteng-beteng Siantar (Ampera). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “strategi pengembangan *home industry* Beteng-beteng Siantar (Ampera) di Desa Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar dengan analisis SWOT” dengan harapan penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada untuk perkembangan *home industry* ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi pengembangan *home industri* Ampera di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengevaluasi strategi pengembangan produksi *home industry* beteng-beteng Siantar (Ampera).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan bahan penelitian.
- b Bagi *home industry*, dapat mengetahui tentang SWOT yang dapat memberikan dampak pada peningkatan dalam menjalankan usahanya dan diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usaha yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.
- c Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.